**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas, dapat tercapai melalui suatu pendidikan bermutu, yang di dukung oleh berbagai komponen pendidikan harus saling sinergi, antara lain: guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Guru kreatif yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa, salah satunya dengan penggunaan media di dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran secara efektif, siswa diharapkan dapat memahami secara optimal materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sanjaya (2006:171) bahwa:

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Melalui penggunaan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Demi optimalnya proses pembelajaran, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Sadiman (2012:7) bahwa:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Hal senada dikemukakan oleh Arsyad (2014:19) bahwa:

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu kefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perilaku, perasaan, dan minat siswa, sehingga bisa dikatakan bahwa media merupakan subtansi yang turut menentukan keberhasilan belajar. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, namun penggunaan media juga sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengoprasikan media pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosiologis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Maisah (2013:132) ”Kondisi sosiologis juga mempengaruhi respon siswa terhadap jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran”. Media pembelajaran dirancang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak jenisnya, seiring dengan kemajuan teknologi modern yang semakin pesat, media pembelajaran tentu membutuhkan perhatian yang cukup besar sehingga guru dalam penggunaannya harus mengutamakan aspek efektivitas dan efesien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini senada dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran”.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini mengarahkan sejarah teknologi pendidikan padan alur yang baru. Dalam kurikulum sekolah sudah ditambahkan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), akan tetapi pengembangan bahan ajar dengan menggunakan komputer (Teknologi Informasi) jumlahnya masih minim. Pengembangan bahan ajar sekarang ini sudah menjadi suatu langkah maju. Berdasarkan hasil penelitian Zaenuddin (2005:1) menyimpulkan bahwa:

Bahan ajar online dengan teknologi internet cukup baik digunakan untuk belajar”. Dari beberapa hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi bagaimana dampak yang dapat diberikan dari adanya media pengembangan bahan ajar bagi pembelajaran siswa.

 Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dari kompentensi dasar. (Depdiknas, 2006). Sumber belajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Ia berurusan dengan informasi yang konsisten. Peserta yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar. Peserta yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan bahan ajar. Masalah lain yang berkenaan dengan sumber belajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan.

Kecenderungan dalam dunia pendidikan sumber bahan ajar itu dititikberatkan pada buku. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Buku merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Karena pentingnya fungsi buku bagi institusi pendidikan, dalam hal ini guru dan siswa, di perlukan jaminan atas tersedianya buku. Salah satu permasalahan perbukuan dalam era otonomi daerah dewasa ini adalah ketersediaan buku yang memenuhi standar nasional pendidikan dengan harga murah yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Di sisi lain, harga buku cenderung terus naik sehingga guru dan siswa terbebani. Untuk mengatasi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional telah membeli hak cipta buku teks pelajaran dari penulis/penerbit. Selanjutnya buku-buku tersebut disajikan dalam bentuk buku elektronik*(e-book*) dengan nama Buku Sekolah Elektronik(BSE).

 Ada beberapa hal yang dilakukan pemerintah dalam hal pengadaan Buku Sekolah Elektronik ini. Pertama, membeli hak cipta buku-buku pelajaran yang berkualitas tinggi dari penulis (Wahono:2008). Kedua, semua buku yang hak ciptanya telah dibeli (lebih dari 407 buku) disediakan bagi masyarakat secara gratis dalam bentuk elektronik yang dapat diunduh dari situs Buku Sekolah Elektronik. Sudibyo (2008:1) memastikan bahwa setiap tahun jumlah buku terus bertambah. Ketiga, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penggunaan BSE gratis karena buku tersebut meliputi buku mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Depdiknas, 2008:1). Jadi, peluncuran buku sekolah elektronik (BSE) gratis merupakan respon pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku yang murah, terjangkau, dan berkualitas. Kebijaksanaan tersebut memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, khususnya guru dan siswa.

Buku sekolah elektronik adalah merupakan sebuah produk yang dikeluarkan oleh direktorat Pendidikan Nasional Indonesia untuk menggantikan semua buku paket yang menggunakan kertas menjadi elektronik via internet. Sebenarnya, isi buku sekolah elektronik sama saja dengan isi buku biasa yang biasa berbentuk cerita, pelajaran,berita, dan gambar. Tetapi yang membedakan adalah isi bukunya direkam secara elektronik yang bisa disimpan di dalam komputer. Buku-buku teks pelajaran ini telah dinilai kelayakan pakainya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sudah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 46 Tahun 2007, Permendiknas No 12 tahun 2008, Permendiknas No 34 Tahun 2008, dan Permendiknas No 41 Tahun 2008. Mendiknas Bambang Sudibyo menegaskan, buku teks pelajaran murah yang diluncurkan itu sudah dibeli hak ciptanya dari penulisnya oleh Depdiknas. Sehingga, siswa dan masyarakat bisa memilikinya tanpa izin dari penulisnya.

 Adanya Buku Elektronik *(E-Book)* diharapkan menekan pengeluaran orangtua siswa akibat harga buku yang mengalami kenaikan. Namun, masih banyak pula yang belum bisa merasakan manfaatnya karena berbagai hal. Penyebab utamanya adalah kurang maksimalnya manfaat Buku Elektronik *(E-Book)* gratis bagi institusi pendidikan adalah adanya faktor unfamiliarity atau gagap teknologi dan sumber daya manusia yang kurang berkompeten di bidang IT. Bahkan, ada pihak sekolah yang mengaku sama sekali belum tahu tentang Buku Elektronik *(E-Book)*. Alasan lain yang juga menyebabkan BSE masih belum banyak digunakan adalah pihak sekolah kurang mengerti seluk beluk pemakaian internet. Karena itu banyak sekolah yang memilih menunggu informasi lanjutan soal penggunaan Buku Elektronik *(E-Book)* dan cara mendownload Buku Elektronik *(E-Book).*

 Selain pihak sekolah dan guru, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan dan menggunakan Buku Elektronik *(E-Book)* sebagai sumber bahan ajarnya. Siswa yang paling banyak menggunakan internet adalah siswa SMA, dibandingkan siswa dari jenjang SMP dan SD. Dengan harapan Buku Elektronik *(E-Book)*pun bisa dioptimalkan oleh siswa SMA sebagai sumber bahan ajarnya. melihat survei awal penelitian pada tanggal 12 Februari 2016 di SMA Negeri 14 Makassar belum menggunakan Buku sekolah elektronik tersebut dalam proses belajar-mengajar. Guru-guru dan siswa masih menggunakan buku pelajaran cetak sebagai sumber belajar.

 Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah sumber pembelajaran berupa buku elektronik dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 14 Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas, maka dirumuskan suatu pokok masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu :

 “Apakah ada pengaruh penggunaan buku elektronik *(E-Book)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI IPA di SMA Negeri 14 Makassar.”

1. **Tujuan Penelitian**

 “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku elektronik *(E-Book)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI IPA di SMA Negeri 14 Makassar.”

1. **Manfaat**

 Penelitian tentang penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. **Manfaat Teoritis**
2. **Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

 Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pemanfaatan buku elektronik yang merupakan salah satu bagian dari kawasan teknologi pendidikan yaitu kawasan desain.

1. **Peneliti**

 Memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Guru**

 Memberi motivasi guru untuk dapat mengoptimalkan Buku Sekolah Elektronik sebagai sumber bahan mengajarnya. Serta memudahkan guru untuk mendapatkan pedoman mengajar yang murah dan berkualitas.

1. **Siswa**

 Memberi kemudahan bagi siswa dalam mendapatkan sumber bahan ajar dengan murah dan berkualitas, sekaligus mengoptimalkan Buku Sekolah Elektronik sebagai sumber bahan belajarnya.

1. **Sekolah**

 Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk senantiasa mengoptimalkan penyediaan internet dalam penggunaan Buku Sekolah Elektronik di sekolahnya khususnya bagi para siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.